

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Lingkungan merupakan bagian dari kualitas kehidupan dan tidak dapat disangkal bahwa saat ini masalah lingkungan semakin sering menjadi perdebatan baik di tingkat regional, nasional maupun internasional (Hadi, 2012). Hasil survei sikap publik terhadap energi dan lingkungan di Inggris Raya menunjukkan bahwa kekhawatiran masyarakat terhadap isu lingkungan terutama permasalahan global merupakan isu yang penting (Curry et al, 2005 dalam Nuswantara). Isu lingkungan seperti ini merupakan isu yang sangat menarik perhatian masyarakat dunia termasuk Indonesia. Dari segi hukum sudah diatur mengenai penanganan lingkungan oleh perusahaan yaitu pada Undang-Undang Perseroan Terbatas Tahun 2007 mengatur kewajiban perusahaan untuk menerapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 (Nuswantara).

Perusahaan adalah bentuk organisasi yang melakukan aktivitas dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Murni, 2001). Perusahaan yang berorientasi pada laba akan berusaha menggunakan sumber daya yang dimilikinya semaksimal mungkin untuk memperoleh laba demi kelangsungan hidupnya sehingga berakibat

pada dampak lingkungan baik secara positif maupun negatif (Harahap dalam Hadi, 2012).

Perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan selalu berinteraksi dengan lingkungannya, sebab lingkungan memberikan andil dan kontribusi bagi perusahaan, terjadi pergeseran tujuan perusahaan (Yuniarti dalam Akbar, 2011). Pertama, pandangan konvensional, yaitu menggunakan laba sebagai ukuran kinerja perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik adalah perusahaan yang mampu memperoleh laba maksimal untuk kesejahteraan *stockholder*. Kedua, pandangan modern, yaitu tujuan perusahaan tidak hanya mencapai laba maksimal tetapi juga kesejahteraan lingkungannya. Seperti yang diungkapkan oleh Glueck dan Jauck (1984 dalam Murni, 2001) bahwa tujuan perusahaan meliputi profitabilitas, efisiensi, kepuasan, dan pengembangan karyawan, tanggung jawab sosial dan hubungan baik dengan masyarakat serta kelangsungan usaha dan tujuan lainnya. Keberadaan perusahaan dianggap mampu menyediakan kebutuhan masyarakat untuk konsumsi maupun penyedia lapangan pekerjaan. Perusahaan di dalam lingkungan masyarakat memiliki sebuah legitimasi untuk bergerak secara leluasa melaksanakan ke

giatannya, namun lama kelamaan karena posisi perusahaan menjadi amat vital dalam kehidupan masyarakat maka dampak yang ditimbulkan juga akan menjadi sangat besar. Dampak yang muncul dalam setiap kegiatan operasional perusahaan ini akan dipastikan akan membawa akibat kepada

lingkungan di sekitar perusahaan itu dalam menjalankan usahanya. Dampak negatif yang paling sering muncul ditemukan dalam setiap adanya penyelenggaraan operasional usaha perusahaan adalah polusi suara, limbah produksi, kesenjangan, dan lain sebagainya dan dampak semacam inilah yang dinamakan *Eksternality* (Harahap dalam Akbar, 2011).

Besarnya dampak *Eksternality* ini terhadap kehidupan masyarakat yang menginginkan manfaat perusahaan menyebabkan timbulnya keinginan untuk melakukan kontrol terhadap apa yang dilakukan oleh perusahaan secara sistematis sehingga dampak negatif dari *Eksternalities* ini tidak menjadi semakin besar. Saat ini di Indonesia pengungkapan mengenai akuntansi lingkungan masih belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi, artinya pelaporan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan masih bersifat sukarela. Akan tetapi IAI secara implisit menjelaskan bahwa laporan tahunan harus mengakomodasi kepentingan para pengambil keputusan (Hadi, 2012). Dijelaskan dalam PSAK No. 1 Tahun 2009, paragraf sembilan (9) yang menyatakan : “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

Konsep akuntansi lingkungan sebenarnya sudah dikembangkan sejak 1970-an di negeri-negeri Eropa. Konsep itu muncul akibat tekanan organisasi

non pemerintah (lembaga swadaya masyarakat) dan meningkatnya efisiensi pengelolaan lingkungan. Artinya mulai dilakukan penghitungan dan penilaian lingkungan dari sudut biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*). Permasalahan lingkungan juga semakin menjadi perhatian khusus dan serius, baik oleh konsumen, investor maupun pemerintah. Investor asing lebih cenderung memperhatikan masalah pengadaan bahan baku dan proses produksi yang terhindar dari munculnya permasalahan lingkungan, seperti kerusakan tanah, rusaknya ekosistem, polusi air, dan polusi udara (Putra, 2008). Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan oleh operasi perusahaan adalah limbah produksi. Dalam UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Limbah diartikan sebagai sisa suatu usaha dan atau kegiatan produksi, sedangkan pencemaran diartikan masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan / atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan. Limbah yang dihasilkan dari operasional perusahaan memiliki kemungkinan bahwa limbah tersebut berbahaya bagi lingkungan sehingga limbah tersebut memerlukan pengelolaan dan penanganan yang khusus oleh perusahaan agar tidak menyebabkan dampak negatif yang lebih besar terhadap lingkungan tempat perusahaan beroperasi.

Akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menilai, menyajikan dan mengungkapkan akuntansi lingkungan. Dalam hal ini pencemaran dan limbah

produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional perusahaan yang membutuhkan sistem akuntansi lingkungan sebagai pengendali terhadap pertanggungjawaban perusahaan. Perhitungan biaya dalam penanganan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang sistematis dan benar. Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah hasil operasional perusahaan ini menjadi sangat penting dalam pengendali pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungannya. Proses pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian dan pengungkapan perhitungan biaya pengelolaan limbah tersebut merupakan masalah yang sangat menarik untuk diteliti, karena selama ini masih belum dirumuskan dan diatur secara jelas dan pasti bagaimana metode pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian dan pengungkapan akuntansi biaya lingkungan di sebuah perusahaan.

Di Indonesia, permasalahan lingkungan merupakan faktor penting yang harus segera dipikirkan mengingat dampak dari buruknya pengelolaan lingkungan semakin nyata saat ini. Pemilihan masalah lingkungan dalam penelitian ini karena masalah ini yang paling dekat dengan kehidupan manusia. Sedangkan manusia baik disadari atau tidak mereka terlibat dalam pencemaran lingkungan, dan perusahaan manufaktur adalah penyumbang terbesar bagi pencemaran lingkungan. Menurut Gray (1993 dalam suwignyo, 2005 dalam Hadi, 2012) perusahaan yang serius menanggapi permasalahan lingkungan tidak hanya menempelkan slogan bebas polusi tetapi juga menerapkan dalam sistem akuntansi. Dengan adanya pelaporan masalah lingkungan hidup, maka seluruh transaksi yang terjadi dalam suatu

perusahaan dapat dikomunikasikan dengan pemakainya guna pertimbangan ekonomi dan keputusan investasi yang rasional.

Alokasi biaya lingkungan terhadap produk atau proses produksi dapat memberikan manfaat motivasi bagi manajer atau bawahannya untuk menekan polusi sebagai akibat dari proses produksi tersebut. Didalam akuntansi konvensional, biaya dialokasikan pada biaya *overhead* dan pada akuntansi tradisional dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan dialokasikan ke produk tertentu atau dialokasikan pada kumpulan kumpulan biaya yang menjadi biaya tertentu sehingga tidak dialokasikan ke produk secara spesifik.

Penelitian ini mengambil obyek penelitian pada (PG. Madukismo) PT. Madubaru Yogyakarta yang terletak di daerah Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai usaha pokok pabrik gula dan pabrik spiritus yang terkenal dikalangan masyarakat luas dengan sebutan PG/PS Madukismo dengan potensi dan peluang pengembangan usaha yang potensial masih memiliki kesempatan tumbuh dan berkembang menjadi suatu perusahaan Agro Industri yang berbasis tebu dan dikelola secara profesional dan inovatif untuk menghadapi persaingan bebas di era globalisasi dengan petani sebagai mitra sejati.

Macam-macam produk unggulan yang dihasilkan secara garis besar adalah Gula Bulk, Gula Retail, Spiritus, Sumasi dan Kosprima. Gula pasir merupakan produk utama perusahaan dengan menghasilkan alkohol murni dan spiritus bakar sebagai produk sampingannya. Dalam proses produksi perusahaan menggunakan bahan dasar berupa tebu. Tebu terlebih dahulu

dipanen setelah cukup masak dalam artian kadar gula (*sakarosa*) maksimal dan kadar gula pecahan (*monosakarosa*) minimal. Setelah itu selanjutnya tebu diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gula.

Dalam kegiatan operasionalnya (PG. Madukismo) PT. Madubaru Yogyakarta yang bergerak di bidang manufaktur dengan kegiatan utamanya adalah produksi gula pasir tentu saja tidak terlepas dari lingkungan. Pengendalian limbah yang dihasilkan dari proses produksi perusahaan menjadi fokus utama bagi penulis untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk kaitannya dengan akuntansi biaya lingkungan.

Dari uraian tersebut diatas penulis tertarik untuk meneliti masalah akuntansi biaya lingkungan dalam penelitian yang akan mengungkap penerapan akuntansi biaya lingkungan pada PT. Madubaru. Penelitian ini mencoba mengungkapkan sistem pencatatan pengelolaan limbah yang dihasilkan oleh perusahaan, ini akan dilakukan dalam penelitian yang berjudul **“Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada (PG. Madukismo) PT. Madubaru Yogyakarta Periode Pelaporan Keuangan Tahun 2015) “**

B. PERUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penerapan akuntansi biaya lingkungan pada (PG. Madukismo) PT. Madubaru Yogyakarta.
2. Apakah terdapat kesesuaian penerapan akuntansi biaya lingkungan antara proses pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan yang diterapkan oleh (PG. Madukismo) PT. Madubaru Yogyakarta dengan teori dan standar yang berlaku?

C. BATASAN MASALAH

1. Biaya lingkungan yang akan dianalisa hanya difokuskan pada biaya-biaya yang timbul akibat dari pengelolaan limbah perusahaan.
2. Obyek industri yang diteliti pada (PG. Madukismo) PT. Madubaru Yogyakarta adalah hanya pada pabrik gula (PG. Madukismo) saja, tidak pada pabrik spiritus.
3. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan tahun 2015.
4. Item pada laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah yang ada kaitannya dengan biaya lingkungan saja.
5. Akuntansi biaya lingkungan meliputi proses pengidentifikasian, proses pengakuan, proses pengukuran, proses penyajian dan proses pengungkapan.
6. Dalam PSAK No. 33 tidak tercantum secara eksplisit mengenai identifikasi biaya lingkungan maka untuk memperbandingkannya dalam

penelitian ini digunakan teori yang dikemukakan oleh Hansen Mowen (2009) tentang proses identifikasi biaya lingkungan yang juga dipakai sebagai standar acuan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis yang dilakukan oleh Amalia (2011), Tanti (2011), Hadi (2012), Nita Sri Mulyani (2013) dan Fitri Nilasari (2014).

7. Dalam PSAK No. 33 juga tidak tercantum secara eksplisit mengenai pengukuran biaya lingkungan sehingga untuk membandingkannya pada penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Suwardjono (2005) tentang pengukuran biaya lingkungan yang juga dipakai sebagai standar acuan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis yang dilakukan oleh Amalia (2011), Tanti (2011), Hadi (2012), Nita Sri Mulyani (2013) dan Fitri Nilasari (2014).
8. Proses pengakuan, penyajian dan pengungkapan diperbandingkan dengan PSAK No. 33 tentang Pengolahan Lingkungan Hidup.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Sebagai bahan pertimbangan (PG. Madukismo) PT. Madubaru Yogyakarta dalam menjalankan operasi usahanya terutama masalah perlakuan alokasi biaya lingkungan dalam kaitannya dengan kepedulian dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan terutama dalam hal pengolahan limbah sisa produksi di lingkungannya.
2. Sebagai gambaran bagi karyawan maupun lingkungan masyarakat secara umum disekitar subyek penelitian dalam menilai kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan.
3. Sebagai bahan perbandingan sistem akuntansi biaya lingkungan yang diterapkan oleh (PG. Madukismo) PT. Madubaru Yogyakarta dengan metode yang berkembang secara umum di masyarakat maupun pelaku usaha industri yang berpotensi menimbulkan dampak terhadap lingkungan guna mengembangkan wacana mengenai akuntansi lingkungan di Indonesia.

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan akuntansi biaya lingkungan pada (PG. Madukismo) PT. Madubaru Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat kesesuaian penerapan akuntansi biaya lingkungan antara proses pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan yang diterapkan oleh (PG.Madukismo) PT. Madubaru Yogyakarta dengan teori dan standar yang berlaku?

F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penyusunan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang kajian pustaka yaitu hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang diacu dalam penyusunan skripsi dan landasan teori mengenai definisi umum akuntansi lingkungan, tujuan penerapan akuntansi lingkungan, manfaat akuntansi lingkungan, pengungkapan lingkungan hidup, pentingnya akuntansi lingkungan bagi manajemen, peranan akuntansi dalam masalah lingkungan, biaya lingkungan, tahapan penilalain biaya lingkungan, ukuran keuangan, efektifitas aktivitas lingkungan, tahap-tahap perlakuan akuntansi biaya lingkungan, dan limbah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang obyek penelitian, jenis data, metode analisis data, tehnik analisis data dan kerangka pemecahan masalah.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang analisis data dengan menggunakan metode analisis deskriptif komparatif serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan yang diperoleh melalui analisis data dari pembahasan masalah serta saran-saran kepada (PG. Madukismo) PT. Madubaru Yogyakarta yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat laporan mengenai biaya lingkungan khususnya biaya-biaya yang timbul akibat pengolahan limbah perusahaan dan kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sejenis diharapkan untuk menambahkan pembahasan di sisi akuntansi manajemen sehingga hasil yang didapat dari penelitian dapat lebih menyeluruh.